

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Proses pembelajaran siswa sangat dipengaruhi oleh strategi guru. karena pada dasarnya guru termasuk tokoh utama dalam suatu pendidikan, strategi yang dilakukan guru tidak harus disekolah, tapi bisa dilingkungan luar sekolah, ketika guru berperilaku baik, selalu melakukan hal positif dan tetap sabar baik disekolah maupun diluar sekolah juga merupakan strategi pembelajaran.

Berhasilnya strategi pembelajaran yang dilakukan guru sangat mempengaruhi suatu pendidikan. Karena pendidikan menjadi perhatian serius masyarakat luas. ketika moralitas dipinggirkan dalam berperilaku dan bersikap ditengah masyarakat, yang lebih mementingkan intelektualnya saja sehingga manusia akan kehilangan sikap kemanusiaanya. Maraknya aksi pencurian, narkoba, pacaran, hamil diluar nikah, tidak sopan kepada guru, korupsi, Nepotisme, politisi, dll sederet gambaran dekadensi moralitas menghadap kepada kerinduan mendesain ulang sistem pendidikan baik pendidikan yang berbasis pada akhlak mulia, tata etika dan moralitas.¹

Ditengah maraknya wabah covid 19 ini membuat perubahan besar dalam kehidupan bangsa Indonesia. terutama bidang pendidikan membuat sekolah menerapkan pembelajaran daring hal ini menjadikan peserta didik

¹ Asmaun Sahlan & Angga Teguh Prastyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 13

lebih sering menggunakan gadget, menjadikan gadget sebagai makanan sehari-hari bagi peserta didik.

Dari sisi baik dan buruk gadget banyak sekali hal yang memicu dampak negative bagi peserta didik. Salah satunya hal ini dapat mempermudah budaya asing masuk dalam diri peserta didik tanpa pantauan orang tua dan membuat peserta didik kecanduan dengan gadget, seperti yang terjadi di Jawa Barat seratus anak lebih kecanduan gadget,² yang lebih parahnya lagi adanya remaja yang rela menjual dirinya hanya untuk membeli gadget,³ dampak negative lainnya saat berlebihan bermain gadget membuat peserta didik kecanduan dan ingin bermain terus menerus, seperti bermain Mobil Legend, bermain Free fire, bermain Tik tok, like dan media sosial lainnya yang sangat digemari remaja masa kini hal ini dapat memicu rasa malas beribadah, malas membantu orang tua, dan malas belajar.

Membuat sebagian orang tua kualahan dalam mendidik anaknya, dan mencarikan jalan lain untuk mendidik anaknya salah satunya dengan memondokkan anaknya, karena pada masa pandemi ini boleh pembelajaran tatap muka dengan pertimbangan masing-masing, tentu dengan memperhatikan protocol kesehatan, agar semuanya nyaman” kata Menag pada Webinar yang disiarkan pada kanal Youtube Jum’at. (07/08/20).⁴ hal ini dilakukan agar peserta didik tidak hanya mendapatkan ilmu dunia saja

² <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-5500669/seratus-anak-di-jabar-dirawat-karena-kecanduan-gadget-kenali-gejalanya>(16-July-2021)

³ <https://suryamalang.tribunnews.com/2020/07/30/miris-siswi-smp-jual-diri-demi-beli-smartphone-dan-kuota-internet-polisi-nyamar-jadi-pelanggan>(16 July 2021)

⁴ <https://www.kominfo.go.id/content/detail/28432/4-syarat-madrasah-dan-pesantren-boleh-lakukan-pembelajaran-tatap-muka/0/berita> (16 July 2021)

tapi juga mendapatkan ilmu di akhirat. Karena saat peserta didik berada di pondok semua tingkah didalam kelas maupun diluar kelas akan diberi contoh ataupun diarahkan pendidik dengan ikhlas seperti yang dikatakan Nurdin dalam bukunya menjelaskan seberapa bagus suatu lembaga pendidikan, bila dilihat dari hasilnya sangat bergantung pada apa yang dilakukan oleh guru dan siswa didalam kelas, bila guru tidak sungguh sungguh dalam menjalankan tugasnya maka akan sulit untuk mencapai tujuan pendidikan.⁵

Kenyataan yang terjadi sekarang ini masih banyak peserta didik yang belum faham bagaimana arti dan cara melaksanakan syari'at islam, hingga terjadilah dekadensi moral seperti merokok, mencuri, zina, malas beribadah. Seperti contoh, yang terjadi di Suka bumi anak yang masih SD sudah merokok.⁶ dengan ini sudah jelas kurangnya iman dalam diri peserta didik. sebagai pendidik kita perlu menjelaskan, mengarahkan perbuatan yang dilakukan peserta didik itu tidak baik, baik dari segi lingkungan maupun diri peserta didik yang merokok. Strategi guru disini untuk menyadarkan peserta didik agar tidak melakukan perbuatan itu lagi. Dan juga tidak terjerumus dengan hal hal negative lainnya, untuk itu diperlukan strategi penerapan budaya religius dalam setiap jenjang pendidikan.

⁵ Syafrudin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi kurikulum*, (Jakarta : PT Ciptatut Pers,2002), hlm 68

⁶ <https://news.detik.com/berita-jawa-barat/d-4291988/viral-video-anak-sd-di-sukabumi-merokok-di-sekolah-begini-faktanya,16january2020>

MTs Darrul Huda Wlingi salah satu lembaga yang masih aktif ditengah pandemi ini, lembaga yang bergabung dengan pondok pesantren Mambaul Hisan Al Mukarrom ini tetap berjalan dengan semestinya.

Untuk menghadapi kenakalan remaja yang terjadi dikalangan remaja membuat pendidik menerapkan strategi pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas hal ini dilakukan agar peserta didik menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Strategi penerapan budaya religius bisa dilakukan guru melalui pembelajaran fiqih dalam hal ini pembelajaran fiqih dapat membantu siswa untuk meningkatkan ketaatan pada peraturan-peraturan baik peraturan yang ada disekolah, peraturan pondok dan dapat diterapkan dirumah, kenapa peneliti memilih pembelajaran fiqih bukan pembelajaran lainnya.

Dalam hal ini, peneliti lebih memilih pembelajaran fiqih karena pembelajaran fiqih meliputi keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan allah, hubungan manusia dengan sesama manusia, dan hubungan manusia dengan alam dan lingkungannya,⁷ jadi dalam pembelajaran fiqih sudah menjelaskan semua perbuatan dimuka bumi. Seperti halnya, adab kepada orang tua, adab kepada guru, adab kepada teman dan yang paling penting yaitu keutamaan melaksanakan sholat, dengan sholat yang tepat waktu akan menjadi seseorang lebih disiplin, dan mematuhi perintah allah dan menjauhi larangannya. dan diharapkan peserta didik mampu membentengi imannya dan memiliki etika

⁷ Departemen Agama Republik Indonesia, Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standar Kompetensi, (Jakarta: Depag RI, 2005), cet. ke-2, hal. 46-47

yang baik, ketika peserta didik memiliki etika yang baik, maksudnya disini adanya perubahan, seperti halnya sebelum belajar peserta didik tersebut agak nakal dan setelah belajar menjadi anak baik. Dengan itu dapat disimpulkan dengan belajar pelajaran apapun termasuk fiqih dapat merubah pribadi seseorang agar menjadi pribadi yang lebih baik.

Melalui pembelajaran fiqih proses pembelajaran akan berjalan dengan baik kalau strategi pembelajaran yang digunakan harus benar-benar tepat, karena antara pendidikan dan strategi pembelajaran saling berkaitan.

Pada hakikatnya strategi budaya religius sangatlah penting karena dengan adanya budaya religius maka kehidupan peserta didik baik dirumah maupun disekolah akan terbiasa melakukan kegiatan keagamaan dan terbentuklah nilai-nilai ajaran agama sebagai tradisi dalam sekolah maupun dirumah maka secara sadar atau tidak ketika warga sekolah mengikuti tradisi yang telah tertanam tersebut.⁸ Jadi sangatlah penting menumbuhkan rasa pembiasaan terhadap kewajibannya sendiri sehingga peserta didik dapat membentengi dirinya sendiri dan membawa perubahan besar untuk dirinya

Maka dari itu agar terciptanya moral yang baik, peneliti tertarik mengadakan suatu penelitian di sekolah tentang “strategi guru fiqih dalam menerapkan budaya religius terhadap peserta didik di MTS Darul Huda Wengi tahun ajaran 2020/2021”

⁸ Asmaun Sahlan dan Angga Teguh Prasetyo, *Desain Pembelajaran Berbasis Pendidikan Karakter* (jogjakarta: Ar- Ruzz Media, 2012), hlm 39-40

Alasan peneliti memilih di MTS Darul Huda Wlingi, karena sekolah yang berlatar belakang pondok pesantren ini sudah menerapkan solat berjama'ah baik itu wajib maupun sunah, disekolah ini juga menerapkan berbahasa kromo, agar lebih sopan kepada yang lebih tua maupun yang seumuran dan disekolah ini juga ada program unggulan yakni hafalan al Qur'an dan mengaji kitab kuning. Beberapa penghargaan juga sering dimenangkan oleh para peserta didik MTs Darrul Huda Wlingi yakni solawat, pagar nusa, pidato, puisi, menyayi religi, dll. sekolah ini juga berusaha mencetak peserta didik agar memiliki kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran agama islam dengan membudayakan budaya religius pada peserta didik ketika berada di sekolah. Dan didukung pula dengan adanya *Islamic Boarding school* atau bisa dibilang pondok pesantren, jadi pendidik dapat mengawasi peserta didik 24 jam, baik ibadahnya, kepribadianya dan sifatnya, dan untuk melihat sifat individu ada perubahan apa tidak selama mondok di MTS Darul Huda Wlingi.

B. Fokus Penelitian

Adapun permasalahan yang akan dikaji sehubungan dengan latar belakang, tujuan serta pembatasan masalah diatas, maka adalah penelitian ini mengajukan rumusan masalah yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi guru fiqih dalam menerapkan budaya religius didalam kelas terhadap peserta didik di MTS Darul Huda Wlingi tahun ajaran 2020/2021?

2. Bagaimana strategi guru fiqih dalam menerapkan budaya religius diluar kelas terhadap peserta didik di MTS Darul Huda Wlingi tahun ajaran 2020/2021?

C. Tujuan Penelitian

Suatu penelitian pasti mempunyai tujuan-tujuan tertentu. Demikian juga yang dilakukan penulis, berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian dalam penyusunan skripsi ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana Strategi guru fiqih dalam menerapkan budaya religius didalam kelas terhadap peserta didik di MTS Darul Huda Wlingi tahun ajaran 2020/2021?
2. Untuk mengetahui bagaimana strategi guru fiqih dalam menerapkan budaya religius diluar kelas terhadap peserta didik di MTS Darul Huda Wlingi tahun ajaran 2020/2021?

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Kegunaan secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran bagi khazanah keilmuan islam khususnya pengaruh pembelajaran fiqih terhadap pelaksanaan ibadah sholat siswa.

2. Kegunaan secara Praktis

- a. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan untuk menemukan pendekatan pengajaran yang lebih baik bagi peserta didik sehingga pembelajaran akan semakin efektif.

b. Bagi Kepala Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi acuan untuk mengambil kebijakan yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran siswa terutama di lingkungan sekolah yang dipimpin.

c. Bagi Pemerintah (Kementerian Agama RI Kabupaten Cq. Kasi Mapenda)

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan bagi pemerintah kemenag dan pemerintah setempat untuk terus meningkatkan kualitas lembaga pendidikan terutama dari aspek manajemen pembelajaran.

d. Bagi Tokoh Masyarakat

Dari hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi tokoh masyarakat dalam menindak sinergitas kerjasama dengan lembaga pendidikan.

e. Bagi Penilik Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan sebagai masukan dalam mengevaluasi dan mensupervisi kinerja sekolah dalam menjalankan proses belajar mengajar.

f. Bagi peneliti yang akan datang

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi pijakan dalam perumusan desain penelitian lanjutan yang lebih mendalam dan lebih komprehensif khususnya yang berkenaan dengan penelitian mengenai pengaruh pembelajaran fiqh dengan pelaksanaan Ibadah siswa.

E. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

Supaya tidak terjadi kesalah fahaman mengenai pembahasan dalam Skripsi ini penulis perlu penegasan istilah yang menjadi kunci dalam tema ini secara konseptual maupun operasional yang berjudul “*strategi guru dalam menerapkan budaya religius terhadap karakter peserta didik di MTS Darul Huda Wlingi Blitar*”

a. Strategi Pembelajaran

Strategi pembelajaran merupakan suatu perencanaan yang berisi rangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan pendidik kepada peserta didik dengan cara yang inovatif dan menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar anak didik dikelas untuk mencapai tujuan tertentu⁹

b. Guru fiqih

Guru dikenal sebagai al-mualim al-ustadz dalam bahasa arab, yang bertugas memberikan ilmu dalam majlis ta’lim.¹⁰ Guru fiqih adalah orang yang memberi ilmu pengetahuan kepada peserta didik dan yang mempunyai kualifikasi dibidang fiqih.¹¹

c. Penerapan Budaya Religius

Menurut kamus besar (KBBI) pengertian penerapan adalah perbuatan menerapkan, sedangkan menurut para ahli, penerapan adalah suatu perbuatan mempratekan suatu teori, metode, dan hal lain

⁹ Binti Ma’unah, *Metodologi Pengajaran Agama Islam*, (Jogjakarta; SUKSES Offset, 2009), 90.

¹⁰ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Profesiona: Pedoman Kinerja, Kualifikasi dan Kompetensi Guru*. (Jogjakarta: Ar-ruzz Media, 2014), hlm 23

¹¹ Ibid, Syaiful Djamarah, hlm 32

untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya.

Budaya (cultural) adalah pikiran, adat-istiadat, sesuatu yang berkembang, sesuatu yang menjadi kebiasaan yang sukar diubah.¹² Religius adalah sistem kepercayaan yang senantiasa mengalami perubahan dan perkembangan sesuai dengan tingkat kognisi seseorang.¹³

Religius adalah keseluruhan tingkah laku manusia dalam hidup ini yang tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (berakhlakul karimah) atas dasar percaya dan iman kepada allah dan tanggung jawab pribadi dikemudian hari.¹⁴

Penerapan budaya religius adalah terwujudnya nilai nilai agama sebagai kebiasaan dalam berperilaku yang diikuti seluruh warga sekolah. seperti tradisi solat duhur berjama'ah, solat duha berjama'ah, mengucapkan salam saat bertemu guru, puasa senin kamis baik guru maupun peserta didik.¹⁵

2. Definisi Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual diatas maka secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Guru Fiqih dalam Menerakan Budaya Religius di MTs Darul Huda Wlingi pada tahun 2020/2021”

¹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta : PT. Balai Pustaka, 1991), hlm. 149

¹³ Nuruddin, dkk., Agama Tradisional : *Potret Kearifan Hidup Masyarakat Samin dan Tengger*, (Yogyakarta : LKiS, 2003), hlm. 126

¹⁴ Nurcholis Masjid, *Masyarakat Religius : Membumikan nilai-nilai islami dalam kehidupan* (Jakarta Dian rakyat, 2020) hlm 90.

¹⁵ Asmaun sahlani, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Pengembangan PAI dari Terori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010) hlm 76-77

adalah sebuah cara atau rencana atau rancangan yang dilakukan oleh guru fiqih untuk menerapkan hal-hal maupun kegiatan yang berkaitan dengan nilai keagamaan baik didalam kelas maupun diluar kelas dengan tujuan membentuk karakter peserta didik agar menjadi insnan yang berakhlak karimah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami skripsi ini, maka penulis merasa perlu mengemukakan sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini terbagi menjadi lima bab, dengan rician sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan, pada bab ini meliputi (a) konteks penelitian, (b) fokus penelitian, (c) tujuan penelitian, (d) kegunaan hasil penelitian, (e) penegasan istilah, dan (f) sistematika pembahasan.

BAB II : Kajian Teori, terdiri dari: (a) strategi pembelajaran, (b) tinjauan tentang pendidikan , (c) tinjauan tentang guru, (d) kajian tentang pembelajaran fiqih, (e) kajian tentang budaya religius, (f) penelitian terdahulu, (g) paradigma penelitian

BAB III : Metode penelitian, pada bab ini meliputi : rancangan penelitian, jenis penelitian, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan dan tahap-tahap penulisan laporan

BAB IV : Hasil penelitian, terdiri dari: Paparan data, Temuan, dan Hasil penelitian

BAB V : Pembahasan : pada bagian pembahasan memuat keterkaitan antara pola-pola, kategori-kategory, dan dimensi-dimensi,

posisi temuan atau teori yang ditemukan sebelumnya, serta interpretasi dan penjelasan dari temuan-temuan teori yang diungkap di lapangan.

BAB VI : Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran. Bagian akhir, bagian ini terdiri dari: daftar rujukan, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan/ skripsi, daftar riwayat hidup.